

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Perkembangan bicara dan bahasa merupakan salah satu aspek utama dalam evolusi manusia dan fungsi otak yang kompleks sehingga disebut dengan fungsi kortikal tertinggi. Penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa prevalensi gangguan bicara dan bahasa pada berbagai kelompok adalah 3,2%-26,2%. Keluhan keterlambatan bicara adalah keluhan yang paling banyak mendasari orang tua anak dengan Gangguan Spektrum Autis (GSA) untuk membawa anaknya ke Dokter.<sup>1</sup>

Tahun 2016, *The National Survey of Children's Health (NSCH)* dan tahun 2015-2017 *the National Health Interview Survey (NHIS)*, keduanya memperkirakan prevalensi GSA sekitar 25 tiap 100 anak usia 3-17 tahun.<sup>2</sup> Prevalensi anak GSA di Indonesia pada tahun 2012 adalah 1,68 per 1000 yang artinya lebih dari 112.000 anak dengan GSA di Indonesia.<sup>3</sup> Di Rumah Sakit Sanglah terdapat anak dengan GSA usia 18-48 bulan sebesar 9,7 % dari seluruh pasien anak di rumah sakit tersebut.<sup>4</sup>

Petugas kesehatan mempunyai peranan yang penting dalam memantau tumbuh kembang anak. Peranan ini ditentukan oleh tingkat pendidikan, pengetahuan dan kewaspadaan. Kewaspadaan di kalangan tenaga kesehatan mengenai keterlambatan bicara masih rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustofa pada tahun 2017 di Mesir. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan mengenai keterlambatan dapat dilakukan.<sup>5,6</sup>

Angka kejadian keterlambatan bicara anak usia kurang dari 5 tahun sebesar 0,9%, usia 5-14 tahun sebesar 1,94%. Pengetahuan mengenai faktor yang berkaitan dengan keterlambatan bicara saat anamnesis dan pemeriksaan fisik dapat mengantarkan dokter umum pada diagnosis yang cepat. Deteksi cepat dan intervensi awal dapat mengurangi defisit emosional, sosial dan kognitif dari kecacatan ini dan dapat meningkatkan luaran.<sup>7</sup> Deteksi dini tumbuh kembang anak di Indonesia dilakukan pada tingkat layanan kesehatan primer.<sup>8</sup> Oleh karena itu, dokter keluarga dan dokter umum di

fasilitas kesehatan primer mempunyai peranan penting dalam mengidentifikasi keterlambatan bicara.<sup>9</sup> Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui perbedaan pengetahuan dokter umum terkait keterlambatan bicara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di Puskesmas Kota Semarang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Penelitian observasional menunjukkan bahwa beberapa faktor seperti kurangnya memahami keparahan penyakit dan tidak bisa melakukan diagnosis dengan akurat menyebabkan penundaan dalam tata laksana. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah peningkatan pengetahuan dokter umum terkait keterlambatan bicara sebelum dan sesudah penyuluhan di Puskesmas Kota Semarang.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dokter umum terkait keterlambatan bicara di Puskesmas Kota Semarang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis perbedaan pengetahuan mengenai faktor internal yang mempengaruhi keterlambatan bicara sebelum dan sesudah penyuluhan.
2. Menganalisis perbedaan pengetahuan mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi keterlambatan bicara sebelum dan sesudah penyuluhan
3. Menganalisis perbedaan pengetahuan mengenai etiologi keterlambatan bicara sebelum dan sesudah penyuluhan
4. Menganalisis perbedaan pengetahuan mengenai *red flag* yang mempengaruhi keterlambatan bicara sebelum dan sesudah penyuluhan.
5. Menganalisis perbedaan pengetahuan mengenai tata laksana keterlambatan bicara sebelum dan sesudah penyuluhan

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Pendidikan/Keilmuan dan IPTEK:**

1. Memberikan wawasan serta masukan penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan dokter umum terhadap keterlambatan bicara di Puskesmas Kota Semarang.
2. Memberikan masukan untuk kurikulum dokter umum mengenai keterlambatan bicara

##### **1.4.2 Manfaat Pelayanan Kesehatan**

Memberikan wawasan mengenai kewaspadaan dokter umum terhadap keterlambatan bicara di Puskesmas Kota Semarang.

#### **1.5. Orisinalitas Penelitian**

Berdasarkan penelusuran internet didapatkan beberapa penelitian yang relevan seperti pada **Tabel 1.1**

**Tabel 1.1.** Orisinalitas Penelitian

Peneliti	Judul	Lokasi Penelitian	Jumlah Subyek	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Jurnal
Vameghi R, Bakhtiari M, Shirinbayan P, Hatamizadeh N.	Keterlambatan Rujukan pada anak dengan keterlambatan bicara dan bahasa untuk memperoleh rehabilitasi	Klinik Rehabilitasi Kota Tehran Barat dan Selatan	59 anak	Kasus kontrol	Kewaspadaan orang tua dan pengetahuan Dokter Umum merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan diagnosis	Iranian Rehabilitation Journal, 2015
Altay MA	Kewaspadaan Dokter Keluarga terhadap GSA : sebuah studi survey	Edime Province of Turkey	48 dokter keluarga	<i>Cross sectional</i>	Kewaspadaan dokter keluarga mengenai GSA masih kurang.	Macedonian Journal of Medical Sciences 2019
Mostafa E, Ahmed MER	Kewaspadaan Masyarakat tentang keterlambatan bahasa di Mesir Atas	Kota Sohag, Mesir Atas	1380 subjek	<i>Cross sectional</i>	Kewaspadaan mengenai pentingnya mengajarkan bahasa secara dini dan tata laksana dari keterlambatan bahasa masih kurang	The Egyptian Journal of Otolaryngology, 2018
Mustofa E	Kewaspadaan Dokter Umum mengenai keterlambatan bahasa di Sohag, Mesir Atas	Kota Sohag, Mesir Atas	201 subjek	<i>Cross sectional</i>	Kewaspadaan Dokter Umum terhadap keterlambatan bahasa dan tata laksana masih kurang	Journal of Speech Pathology Therapy, 2017

Penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas karena pada penelitian ini, sampel penelitian adalah dokter umum di Puskesmas Kota Semarang yang menerima penyuluhan.